

PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS SETS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Sely Antika¹, M. Khairul Wazni², Baiq Fatmawati³
Pendidikan Biologi Universitas Hamzanwadi

Email: selya.210303019@student.hamzanwadi.ac.id

Abstract: This study aims to develop a teaching module based on the SETS (Science, Environment, Technology, and Society) approach to improve student learning outcomes. The research and development followed the Borg and Gall model, comprising seven stages: 1. Preliminary research and information gathering, 2. Planning, 3. Initial product development, 4. Preliminary testing, 5. Product revision, 6. Field testing, and 7. Final product revision. The subjects of the study were 99 students from SMAN 1 Sakra Timur. Data collection was conducted using questionnaires and tests, and the data were analyzed using quantitative descriptive analysis techniques. The analysis revealed validity coefficients of 96.06% and 90.04% from subject matter experts and 92.08% from design experts, all falling within the "valid" category. Regarding student responses, the product's practicality score was 69.06%, placing it in the "practical" category. The module's effectiveness was demonstrated by the average N-Gain scores from the experimental class field tests: 0.80 for the biodiversity topic and 0.83 for the virus topic. In contrast, the control class achieved average N-Gain scores of 0.23 for biodiversity and 0.18 for viruses. Based on these average N-Gain results, the module falls into the high category, indicating a very high level of effectiveness

Keywords: science environment technology and society (SETS), learning outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul ajar berbasis SETS (*Science, Environment, Technology and Society*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dan pengembangan menggunakan model *Borg and Gall* yang dilakukan dengan 7 tahapan pengembangan yakni: 1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2. Perencanaan, 3. Pengembangan produk awal, 4. Uji coba awal, 5. Revisi produk, 6. Uji coba lapangan, 7. Revisi produk akhir. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah 99 siswa SMAN 1 Sakra Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan tes. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diketahui perolehan koefisien validitas masing-masing 96,06% dan 90,04% dari ahli materi, dan 92,08% dari ahli desain, termasuk dalam kategori valid. Sedangkan respon siswa diperoleh presentase kepraktisan produk sebesar 69,06%, termasuk dalam kategori praktis. Hasil uji keefektifan modul ajar dapat dilihat dari perolehan N-Gain rata-rata uji coba lapangan kelas eksperimen untuk materi keanekaragaman hayati 0,80, sedangkan untuk materi virus 0,83. Kemudian perolehan skor rata-rata N-Gain kelas kontrol materi keanekaragaman hayati 0,23, sedangkan untuk materi virus 0,18. Berdasarkan N-Gain rata-rata yang diperoleh maka hal tersebut memiliki kriteria tinggi dengan tingkat efektivitas sangat baik. sangat baik.

Kata Kunci: *science, environment technology and society (SETS)*, hasil belajar.

Perkembangan era globalisasi dan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut

Article History

Received: 8 Apr 2026

Reviewed: 30 Jul 2026

Published: 8 Agust 2026

sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya melalui suatu proses pendidikan. Pendidikan hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan abad 21. Abad ke 21 sebagai era globalisasi merupakan masa perkembangan ilmu pengetahuan dengan teknologi, informasi, globalisasi revolusi 4.0 sehingga dapat mendorong manusia dalam era persaingan global yang semakin ketat. Akan tetapi, terjadi perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi dalam rangka aspek kehidupan seperti bidang ekonomi, transportasi, teknologi, komunikasi dan lain-lain (Redhana, 2019). Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus terlebih dahulu menguasai penggunaan teknologi pembelajaran, menguasai bahan ajar dan mampu memilih teknologi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa serta mampu melaksanakan program pembelajaran dengan baik. Guru berperan penting dalam upaya tujuan pembangunan nasional, terlebih khusus dibidang pendidikan yang di selenggarakan secara formal di sekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan dan pencapaian siswa, terutama hubungannya dengan proses pembelajaran. Guru harus mampu mengembangkan kemampuan dalam pelaksanaan dengan menggunakan teknologi pembelajaran agar siswa lebih mudah mengerti dan memahami setiap materi yang di sampaikan.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran, masih menghadapi banyak tantangan, khususnya pada pembelajaran IPA materi keanekaragaman hayati dan virus. Berdasarkan survei yang dilakukan, rendahnya minat siswa dan pemahaman biologi menjadi salah satu hambatan utama dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Rendahnya kemampuan ini dapat disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang variatif dan terbatasnya bahan ajar yang mendukung keterlibatan proses belajar aktif siswa dalam pembelajaran. Tabel 1 memperlihatkan nilai ulangan harian biologi pada kelas X semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 masih banyak yang mendapat nilai dibawah KKM, hal ini dikarenakan masih rendahnya pemahaman materi biologi dan siswa yang cenderung kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dikelas. Dapat dilihat pada tabel hasil belajar pada kelas X. Untuk hasilnya masih terbilang sangat rendah hanya 18,02% dari jumlah keseluruhan 172 siswa. Sedangkan 81,98% siswa dinyatakan hasil belajarnya rendah atau nilainya dibawah KKM.

Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Kelas X SMAN 1 Sakra Timur Tahun Ajaran 2024/2025

NO	KELAS	NILAI KKM		JUMLAH SISWA
		Nilai < 72	Nilai > 72	
1.	X.A	32 Siswa	2 Siswa	34 Siswa
2.	X.B	34 Siswa	1 Siswa	35 Siswa
3.	X.C	25 Siswa	9 Siswa	34 Siswa
4.	X.D	21 Siswa	13 Siswa	34 Siswa
5.	X.E	29 Siswa	6 Siswa	35 Siswa
Jumlah		141 Siswa	31 Siswa	172 Siswa
Presentase		81,98%	18,02%	

Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan bahan ajar lain berupa modul ajar. Sejalan dengan penelitian Setiyadi et al., (2017) menyatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa yaitu dengan cara mengembangkan

bahan ajar yang memuat isi berupa materi pemahaman, analisis dan evaluasi. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan adalah modul ajar. Modul ialah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu (Puspitasari, 2019). Dalam proses pembelajaran, Pendekatan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. pendekatan pembelajaran merupakan tolak ukur atau sudut pandang yang digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini pendekatan pembelajaran dapat memudahkan peran guru memberikan pelayanan belajar dan memudahkan siswa dalam memahami suatu materi yang diberikan oleh guru dan juga dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

SETS (*Science, Environment, Technology and Society*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menerapkan pengetahuan yang diperolehnya guna meningkatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology and Society*) ini diawali dengan konsep-konsep sederhana yang dapat di temukan dalam kehidupan sehari-hari tentang konsep sains ataupun non sains (Sari et al., 2017). Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti bermaksud melakukan Pengembangan Modul Ajar Dengan Pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology and Society*) Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model Bord & Gall yang mencakup 7 tahapan: Pengumpulan informasi awal, Perencanaan, Pengembangan produk awal, Uji coba awal, Revisi produk, dan Uji coba lapangan, Revisi produk.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa angket dan tes. Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2022;141). Angket digunakan untuk mengetahui validitas/kelayakan dan kepraktisan produk yang dikembangkan, sedangkan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul ajar diterapkan. Terdapat empat jawaban alternatif pada angket menggunakan skala Likert yaitu: Sangat Baik (SB) dengan skor 4; Baik (B) dengan skor 3; Cukup (C) dengan skor 2; dan Kurang (K) dengan skor 1. Kisi-kisi angket yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3. Sedangkan kisi-kisi angket untuk mengetahui respon siswa terhadap LKPD dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Penilaian Modul oleh Ahli Materi

Aspek	Indikator	Nomor aspek	Jumlah Butir
Penyajian isi	1. Keakuratan Materi	1,2,3,4,	9
	2. Kesesuain materi dengan gambar	5, 6	
	3. Teknik Penyajian	7,8,9	
Sintak pembelajaran	1. Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan sintak SETS (<i>science, Environment, Technology and Society</i>)	10,11	4

	2. Kesesuaian LKPD dengan sintak SETS (<i>science, Environment, Technology and Society</i>)	12,13	
Kebahasaan	1. Kesesuaian dengan kaidah bahasa (EYD)	14,15	4
	2. Lugas dan komunikatif	16,17	
	Total		17

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Penilaian Modul Ajar oleh Ahli Desain

Aspek	Indikator	Nomor aspek	Jumlah Butir
Kelayakan Grafik	Bahan produk	1, 2, 3.	3
	Ukuran Modul	4, 5.	2
	Desain Sampul/cover	6,7, 8, 9, 10, 11.	6
	Desain Isi Modul Ajar	12, 13, 14, 15, 16.	5
	Penyajian dan Kualitas percetakan	17, 18, 19.	3
	Total		19

Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Respon Siswa terhadap LKPD

Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
Respon Siswa	Materi	1, 2, 3, 4	10, 11, 12	6
	Bahasa	4, 5	13, 14	4
	Memuat kemampuan Hasil belajar	6, 7, 8, 9	15, 16, 17	7
	Total			17

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif yang didapatkan dari hasil angket, tes dan LKPD yang telah diberikan. Data kualitatif didapatkan berdasarkan hasil validasi dari ahli materi dan ahli desain berupa saran dan komentar yang diberikan selama pengujian, serta hasil respon siswa selama pembelajaran dengan menggunakan produk yang telah dikembangkan selama uji coba awal dilakukan. Adapun data kuantitatif didapatkan dari hasil penilaian angket oleh ahli materi, ahli desain dan respon siswa serta penilaian soal tes kemampuan hasil belajar siswa. Selanjutnya, data yang berupa skor yang didapatkan melalui angket dan tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dengan teknik persentase dan kategorisasi (Zohrani dan Mas'anah, 2017:78). Analisa data kuantitatif sebagai berikut:

1. Analisis data dari angket penilaian validator

Langkah-langkah yang digunakan untuk memberikan kriteria kelayakan terhadap produk yang dikembangkan adalah:

- Data berupa skor tanggapan para ahli yang diperoleh melalui lembar validasi ahli materi dan ahli desain diubah menjadi data interval, dengan menggunakan Skala Likert. kala likert yang digunakan adalah Skala Likert 1-4, yaitu skor 4 (sangat baik/SB), skor 3 (baik/B), skor 2 (Cukup/ C), dan skor 1 (Kurang / K). Jika

validator memberikan tanggapan sangat baik (SB) maka skornya 4.

- b. Untuk menilai kelayakan produk berupa modul ajar pada materi keanekaragaman hayati dan virus kelas X. Setelah data diperoleh, untuk melihat bobot masing-masing tanggapan dan menghitung skor reratanya dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata- rata

$\sum x$ = Jumlah skor

n = Jumlah validator

Selanjutnya perlu diketahui persentase kelayakan produk tersebut dengan menerapkan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2016)

$$\text{Persentase} = \frac{\text{perolehan nilai keseluruhan}}{\text{perolehan nilai maksimal}} \times 100 \%$$

Kategori kelayakan berdasarkan kriteria dapat dilihat pada **Tabel 5:**

Tabel 5. kategori kelayakan produk

Rentang Skor	Kriteria Kelayakan
81%-100%	Sangat Layak(tidak perlu revisi)
61%-80%	Layak (tidak perlu revsi)
41%-60%	Cukup Layak (sedikit revisi)
21%-40%	Kurang Layak (revisi)
0%-20%	Sangat Tidak Layak (revisi)

(Sumber:Pertiwi, 2018)

- c. Skor yang diperoleh, kemudian dikonversikan menjadi data kuantitatif skala lima untuk mengetahui keidealan produk , dengan rumus yang disajikan dalam Tabel 6:

Tabel 6. Kriteria kategori penilaian keidealan produk

Rumus	Predikat	Kategori
$\bar{X} > Mi + 1,8 SBi$	A	Sangan Ideal (S)
$Mi + 0,6 SBi < \bar{X} \leq Mi + 1,8 SBi$	B	Ideal (I)
$Mi - 0,6 SBi < \bar{X} \leq Mi + 0,6 SBi$	C	Cukup Ideal (C)
$Mi - 1,8 SBi < \bar{X} \leq Mi - 0,6 SBi$	D	Kurang Ideal (K)
$\bar{X} \leq Mi - 1,8 SBi$	E	Sangan Kurang Ideal (SK)

(Sumber: Widoyoko,2011:238)

Keterangan :

$\bar{x}$ =Skor akhir rata-rata atau skor aktual

Mi = rerata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

SBi = Simpangan baku ideal = $1/6$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

Skor maksimal ideal = $\sum$ butir kriteria x skor maksimal

Skor minimal ideal = $\sum$ butir kriteria x skor terendah.

2. Analisa efektifitas berupa kemampuan hasil belajar siswa diambil berdasarkan skor hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran terhadap berpikir kreatif siswa setelah menggunakan produk berupa modul ajar yang telah dikembangkan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut (Zohrani & Mas'aniah, 2017):

- 1) Menentukan kriteria jawaban peserta didik. Adapun langkah yang dilakukan yaitu menganalisis hasil dari jawaban peserta didik terhadap pengerjaan *pretest* dan *posttest* dengan cara memberikan skor pada setiap jawaban siswa.
- 2) Selanjutnya menghitung nilai siswa berdasarkan hasil tes *pretest* dan *posttest* siswa menggunakan modul ajar untuk melihat keefektifan produk yang dihitung dengan g faktor (N-Gain) sebagai berikut:

$$N\text{-gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kemudian interpretasi N-Gain menurut Hake (Knight, 2004: 9) disajikan pada Tabel 7

Tabel 7. Interpretasi N-gain

Besar persentase	Intepretasi	Tingkat Efektivitas
N-Gain > 0,7	Tinggi	Efektif
$0,3 < g < 0,7$	Sedang	Cukup Efektif
$g < 0,3$	Rendah	Kurang Efektif

(Sumber: Hake, 1998)

HASIL PENELITIAN

Hasil Pengembangan Produk Awal

Produk yang telah dikembangkan divalidasi oleh 2 orang ahli materi. Hasil validasi ahli materi 1 dan 2 dapat diamati pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Validasi Produk oleh Ahli Materi

Validator	Rata rata Persentase	Kriteria
Ahli Materi 1	95,58%	Sangat Layak
Ahli Materi 2	89,71%	Sangat Layak

Selanjutnya validasi produk oleh ahli desain meliputi beberapa aspek meliputi bahan produk, ukuran modul, desain sampul/cover, desain isi modul dan penyajian kuliatas percetakan. Hasil validasi produk dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Validasi Produk oleh Ahli Desain

Aspek Yang Dinilai	Persentase	Kategori
Bahan Produk	100%	Sangat Layak

Ukuran Modul	100%	Sangat Layak
Desain Sampul/Cover	79,17%	Sangat Layak
Desain Isi	100%	Sangat Layak
Penyajian dan Kualitas Percetakan Modul	81,25%	Sangat Layak
Rata-Rata	92, 08 %	Sangat Layak

Hasil Uji Coba Produk

a. Uji Coba Awal

Uji coba awal dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap produk modul ajar dengan pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology and Society*) berbasis masalah. Hasil respon siswa dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Respon Siswa terhadap Produk

Aspek Yang Dinilai	Persentase	Kategori
Materi	70%	Praktis
Bahasa	68%	Praktis
Memuat kemampuan hasil belajar	67%	Praktis
Rata-Rata Nilai	69,06%	Praktis

Berdasarkan tabel 10, diketahui nilai respon siswa rata-rata 69,06%, termasuk dalam kategori praktis.

b. Uji Coba Lapangan

Setelah uji kelayakan dan kepraktisan, selanjutnya dilakukan uji keefektifan produk dalam meningkatkan hasil belajar. Penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 11 dan 12.

Tabel 11. Rata- Rata Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Materi	Pretest	Posttest	N-Gain
Virus	7,11	16,25	0,83
Keanekaragaman Hayati	9,4	21,14	0,80

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai N-Gain untuk kelas eksperimen sebesar 0,80 pada materi keanekaragaman hayati dan 0,83 pada materi virus. Berdasarkan klasifikasi Hake (1999), nilai N-Gain tersebut termasuk dalam kategori tinggi ($g > 0,07$).

Tabel 12. Rata- Rata Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Materi	Pretest	Posttest	N-Gain
Keanekaragaman Hayati	9,57	12,91	0,23
Virus	6,91	8,97	0,18

Berdasarkan tabel 12, pada kelas kontrol, nilai N-Gain yang diperoleh adalah 0,23 pada materi keanekaragaman hayati dan 0,18 pada materi virus. Berdasarkan klasifikasi yang sama, nilai tersebut berada dalam kategori rendah ($g < 0,3$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produk modul ajar berbasis SETS tergolong dalam kategori sangat layak dan praktis. Sedangkan hasil uji efektifitas menunjukkan produk yang dikembangkan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan karena melalui penerapan pendekatan SETS ini siswa dilatih memecahkan permasalahan yang bersifat kontekstual terutama pada materi virus dan keanekaragaman hayati. Menurut Siagian, dkk (2023) pembelajaran dengan pendekatan SETS menghubungkan teori yang dipelajari dengan penerapannya dalam teknologi dan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa data yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh, adalah: Modul ajar yang telah dikembangkan dinilai sangat layak, layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari persentase kelayakan rata-rata sebesar 96,06% dari ahli materi 1, sebanyak 90,04% dari ahli materi 2, sebanyak 92,08% dari ahli desain dengan kategori sangat layak, serta 69,065 respon siswa berkategori layak. Perolehan rata-rata nilai N-Gain secara keseluruhan sebesar 0,86% pada materi keanekaragaman hayati dan 0,82 pada materi virus, sehingga berada pada kategori efektif digunakan selama pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar dengan pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology and Society*) berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati dan virus layak dan efektif digunakan.

Saran

Berikut rekomendasi untuk peneliti agar dapat penelitian selanjutnya yakni dalam pengembangan modul ajar dengan pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology and Society*) berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa bisa juga dilakukan pada materi-materi yang lainnya baik untuk kelas X, XI maupun kelas XII.

DAFTAR RUJUKAN

- Knight, R. D. (2004). *Science Process Skills Form 4*. Malaysia: Pearson
- Pertiwi, K. A. (2018). Efektifitas lembar kerja siswa (LKS) berbasis pendekatan problem solving pada materi barisan aritmatika untuk siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 1755-1761. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v2i3.167>
- Puspitasari, A. D., (2019). Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, (7(1), 17-25. DOI: <https://doi.org/10.24252/jpf.v7i1.7155>
- Redhana, I. (2019). Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 123-134.
- Sari, W. P., Suyanto, E., & Suana, W. (2017). Analisis Pemahaman Konsep Vektor Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(2), 159. DOI: <https://doi.org/10.24042/jipf.albiruni.v6i2.1743>

-
- Setiyadi, M. W., Ismail., & Gani, H. A. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Educational Scince and Technology*, 3(2), 102-112.
<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.
- Siagian G, Lufri, Andromeda, Fatni Mufit F., 2023. The Effectiveness of Constructive Learning Having a Vision of Science, Environment, Technology, Society for Increase Results Learn IPA High School Student. *JIPI (Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA)*, Vol. 7. No. 1, 2023.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zohrani & Mas'aniah. (2017). Pengembangan bahan ajar IPS berbasis teori belajar Jerome S. Bruner kelas V Madrasah Ibtidaiyah Unwanul falah NW Paok Lombok. *Jurnal Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 68-80. DOI: <https://doi.org/10.29408/didika.v3i2.679>.